

Penguatan Karakter Guna Mengembangkan Berfikir Kreatif Melalui Aktif Learning Bersama Darul Hikmah Mandiri

¹⁾Fernadiksa Rasta Putra Pratama, ²⁾Cindya Alfi, ³⁾Mohamad Fatih

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia
Email Corresponding: diksafernando14@unublitar.ac.id

Kata Kunci	ABSTRAK
Pendidikan karakter Mandiri Kreatif Giat belajar Karakter	Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk menerapkan nilai-nilai agama, moral, etika pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, dibantu oleh orang tua, guru, serta masyarakat yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik. Setiap anak memiliki potensi yang baik sejak lahir, namun potensi tersebut harus terus diasah dan disosialisasikan dengan baik agar karakter setiap anak terbentuk dan berkembang secara maksimal. Pada penelitian ini kami memfokuskan pada pengembangan pendidikan karakter ranah berfikir kreatif melalui pendekatan aktif learning di Keluarga Besar Darul Hikmah Mandiri Bendogerit Kota Blitar. Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan bagi setiap peserta didik khususnya jenjang sekolah dasar sampai menengah atas. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tingkat berfikirnya anak kurang kreatif dan cenderung berpusat pada pembimbing pada saat aktivitas berlangsung dan terdapat beberapa anak yang kurang memahami makna kerjasama bersama teman sejawatnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran active learning melalui desain perlombaan mewarnai, menanam pohon dan game dengan pengembangan karakter kreatif pada peserta didik yang terdapat di Keluarga Besar Darul Hikmah Mandiri Bendogerit Kota Blitar.
Keywords	ABSTRACT
Character education Independent Creative Active learning Karakter	Character education is an effort to instill religious, moral, and ethical values in students through knowledge, supported by parents, teachers, and the community, which is very important in shaping and developing students' character. Every child has good potential from birth, but this potential must be continuously honed and socialized properly so that each child's character can be formed and developed to the fullest. In this study, we focus on developing character education in the realm of creative thinking through an active learning approach at the Darul Hikmah Mandiri Bendogerit Kota Blitar community. Character education is very important to be applied to every student, especially from elementary to high school levels. The problem addressed in this study is that children's level of thinking is less creative and tends to be centered on the mentor during activities, and some children do not fully understand the meaning of cooperation with their peers. This research is a qualitative study with a descriptive approach. The data analysis conducted is inductive based on the facts found in the field. The results of the study show that there is a relationship between active learning through activities such as coloring competitions, tree planting, and games with the development of creative character in students at the Darul Hikmah Mandiri Bendogerit Kota Blitar community. <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sebagai tujuan dari pendidikan nasional tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa

"pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Menurut (Anggraeni et al. 2023) Pendidikan karakter merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter positif kepada peserta didik. Pendidikan karakter merupakan upaya mendidik peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan karakter ini dapat dibentuk melalui tahapan perkembangan peserta didik mulai TK sampai SMA/SMK sederajat.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada awal kegiatan Selasa, 14 Mei 2024 bersama ketua yayasan Darul Hikmah Mandiri. Kami mendapatkan beberapa permasalahan yaitu terkait tingkat berfikirnya anak kurang kreatif dan cenderung berpusat pada guru pengajar pada saat pembelajaran yang berbasis non formal ini. Menurut (Haqqi and Wijayati 2023) kemampuan berfikir kreatif merupakan kemampuan peserta didik melalui aktivitas berfikir sebagai kinerja otak guna menghasilkan ide, gagasan, atau alternatif guna menyelesaikan masalah. Selain itu kami juga mendapatkan permasalahan terdapat beberapa anak yang dimulai dari tingkat TK- SMA/SMK kurang memahami makna kerjasama bersama teman sejawatnya khususnya bagi anak jenjang SMP, SMA dan SMK. Permasalahan lain yang ditemui juga dapat ditinjau dari tingkat kemandirian dan kemampuan pemecahan siswa pada anak berakibat pada rasa percaya dirinya rendah. Maka, dari permasalahan tersebut kami mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan dimensi kreatif tersebut melalui kegiatan yang berbasis aktif learning dengan kegiatan lomba mewarnai, menanam tumbuhan berupa bunga, buah-buahan, sayuran dan permainan edukatif yang dapat melatih kerjasama seperti: estafet karet. Menurut (Toni et al. 2023) aktif learning adalah model pembelajaran yang bisa memberikan peningkatan pada keaktifan siswa menggunakan metode yang memberikan perasaan senang serta tak memberikan ancaman ataupun menjadikannya takut.

Pendidikan karakter yang difokuskan pada penelitian ini yaitu terkait dimensi karakter kreatif, yang mana anak-anak di Keluarga Besar Darul Hikmah Mandiri memiliki permasalahan terkait tingkat berfikirnya anak kurang kreatif dan cenderung berpusat pada pembimbing Sehingga menyebabkan anak terhambat dalam berimajinasi yang berakibat pada proses berfikir kreatif. Melalui kegiatan service learning ini kami menyusun tema penguatan pendidikan karakter pada anak dengan mengembangkan kemampuan berfikir kreatif melalui aktif learning. Tema ini disesuaikan dengan program kerja kami berupa lomba mewarnai, menanam tumbuhan hortikultura dan permainan edukatif di Keluarga Besar Darul Hikmah Mandiri yang berlokasi di Jl. Prambanan no 18 RT 03 RW 05 Bendogerit, Sanan Wetan, Kota Blitar.

II. MASALAH

Ditemukan bahwa beberapa siswa memiliki tingkat kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah yang rendah, yang berdampak pada rendahnya rasa percaya diri mereka, selain itu karena ketergantungan anak pada pembimbing sehingga menghambat perkembangan imajinasi mereka, yang pada akhirnya mengganggu proses berpikir kreatif.

III. METODE

a. Koordinasi Perizinan Tempat dan Analisis Kebutuhan

Koordinasi perizinan tempat ini dilakukan sebanyak 2 kali. Koordinasi dengan pihak Yayasan ini dilakukan oleh perwakilan kelompok. Sowan ini sekaligus untuk menganalisis kebutuhan apa saja yang perlu dipersiapkan dan penyampaian rowndown acara serta meminta pendapat dan saran.

b. Persiapan Perlengkapan yang Dibutuhkan

Setelah sowan, diketahuilah apa saja hal-hal yang diperlukan dan dibutuhkan serta persiapan. Sebagian besar kebutuhan anggota kelompok masih punya, kami membagi sama rata. Untuk kebutuhan yang memerlukan peminjaman seperti proyektor dan sound untuk proyektor kami meminjam pada kampus sedangkan sound kami meminjam pada Lembaga yang berkaitan.

c. Persiapan Acara

Persiapan acara ini dilakukan pada tanggal 23 Mei 2024 (H-1) dan siang hari di tanggal 24 Mei 2024 sebelum acara dimulai. Seluruh anggota saling bahu membahu mengisi kekurangan dan membantu mempersiapkan tempat, maupun hal-hal yang berkaitan dengan terseleggaranya kegiatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dengan kegiatan service learning yang telah dilaksanakan oleh tim, maka memberikan hasil kegiatan dari keluarga besar Darul Hikmah Mandiri yang berada di Jl. Prambahan No. 20 Kelurahan Bendogerit, Kecamatan Sanan Wetan, Kota Blitar.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Darul Hikmah Mandiri adalah penguatan karakter. Dimana kami melaksanakan kegiatan penanaman pohon dan mewarnai. Penanaman pohon merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan pengetahuan anak tentang melestarikan tumbuhan, sedangkan kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak.

a. Menanam pohon

Dalam kegiatan menanam pohon adalah salah satu upaya untuk mengajarkan kepada anak pentingnya melestarikan tumbuhan, pelestarian tumbuhan bermanfaat untuk menghidupkan serta menghijaukan bumi, dengan adanya tumbuhan yang hidup di bumi maka polusi udara akan berkurang, jika polusi udara berkurang maka udara pun akan jadi segar. Penanaman pohon dalam kegiatan ini juga mengajarkan kepada peserta didik untuk memiliki jiwa kreatif dengan menanam pohon siswa jadi tahu bagaimana cara yang tepat untuk menanam, menyiram serta melestarikannya.

Penghijauan merupakan usaha untuk menanam pohon dan tumbuhan di tempat yang dianggap bisa menjadi tumbuh kembang tumbuhan tersebut. Menurut (Putra 2023) atau penghijauan adalah upaya pemulihan lahan kritis di luar kawasan hutan untuk mengembalikan fungsi lahan. Manfaat dari penghijauan adalah mencegah erosi tanah, membuat kualitas udara menjadi lebih baik, memperbaiki kualitas air, pengontrol iklim, mencegah terjadinya banjir dan mengubah pemandangan menjadi lebih indah dan segar. Kegiatan penanaman pohon merupakan upaya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi alam agar dapat terus berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan (Syakdiah and Fasa 2023)



Gambar 2. Kegiatan Menanam Tumbuhan

b. Mewarnai

Menurut (Jhon 2023) mengemukakan pengertian mewarnai secara harfiah yaitu membubuhkan warna atau cat air pada suatu objek gambar. Mewarnai menjadi bagian dari keterampilan yang sebaiknya dapat dikuasai oleh anak-anak sejak dini dikarenakan dalam memahami warna cukup penting (Nugraha and Firdaus 2022). Menurut (Sihombing, Sitio, and Sianturi 2024) mewarnai merupakan kegiatan yang digemari oleh anak usia dini dengan kegiatan mewarnai dapat menjadi media ekspresi anak dengan cara memilih warna-warna yang sesuai dengan keinginannya yang mungkin akan berbeda dengan pilihan teman yang lain. Pendapat lain dari (Baharsyah and Suriansyah 2024) mengatakan anak prasekolah juga senang berpartisipasi dalam aktivitas gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong dan menempel.

Anak prasekolah yang dimaksud anak yang berumur 5-6 tahun yang sebenarnya menyukai kegiatan mewarnai menggunakan berbagai media seperti pensil warna, krayon, spidol, pewarna makan dan cat air. Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya anak kelompok B1 yaitu usia 5-6 tahun (Toni et al. 2023). Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu usia 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak kelompok B1 yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya (Karimah et al. 2023).

Dalam kegiatan menggambar dan mewarnai ini juga termasuk kedalam P5 kreatif karena menggambar dan mewarnai dapat menumbuhkan karakter kreatif dalam diri peserta didik, selain itu menggambar maupun mewarnai juga dapat menjadi pembelajaran bagi siswa untuk terus berkarya membuat sebuah gambar, lukisan maupun patung, yang kemudian karya tersebut memiliki value seninya, menggambar dan mewarnai yang diajarkan dalam diri peserta didik dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan peserta didik mampu berpikir kreatif serta mampu berinovatif dalam membuat karya.



Gambar 3. Kegiatan Mewarnai

V. KESIMPULAN

Dari hasil observasi pendidikan karakter mengenai p5 (pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila) yang meliputi berfikir kreatif, gotong royong, dan mandiri, dapat disimpulkan bahwa Berfikir kreatif merupakan kemampuan penting yang perlu ditanamkan pada setiap individu sejak dini. Melalui pendidikan karakter, anak-anak dapat diajarkan untuk berfikir secara kreatif dalam menyelesaikan masalah, menghadapi tantangan, dan menghasilkan ide-ide inovatif yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri serta masyarakat.

Gotong royong adalah nilai luhur dalam budaya Indonesia yang mengajarkan pentingnya kerjasama dan tolong-menolong antarindividu dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan karakter, pengalaman gotong royong dapat membentuk sikap saling peduli, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan serta sesama.

Kemampuan untuk mandiri juga sangat penting dalam perkembangan karakter individu. Melalui pendidikan karakter, anak-anak diajarkan untuk menjadi mandiri, bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka, serta memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk menghadapi tantangan hidup.

Dengan demikian, pendidikan karakter yang mencakup p5 dapat membentuk individu yang kreatif, peduli terhadap lingkungan sosial, dan mandiri, sehingga mampu menjadi generasi yang berkualitas dan mampu berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Ibu Anis Purnamawati S.E selaku kepala Yayasan Darul Hikmah Mandiri dan peserta didik yang sudah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan *service learning* untuk memenuhi tugas Ujian Akhir Semester 6.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Dewi, Fachri Ali, Pratomo Cahyo Kurniawan, and Syifa Rohman. 2023. "Edukasi 'Halal Food' Pada Pelaku Usaha Micro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Kedawung Banyuputih Batang Jawa Tengah."
- Baharsyah, Adelina Pratiwi, and Muhammad Iqbal Suriansyah. 2024. "Sistem Penunjang Keputusan Normalisasi Ph Dan Tds Pada Vertical Garden Tanaman Kangkung Dengan Menggunakan Fuzzy Logic Mamdani Berbasis Internet Of Things." *DIKE: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 2(1):9–16.
- Haqqi, Halifa, and Hasna Wijayati. 2023. "Kampanye Local Wisdom untuk Menangkal Hegemoni Asing bagi Gen-Z."
- Jhon, Yoseph. 2023. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Mts Muhammadiyah Al-Fatah Nangahale."
- Karimah, Rahadian Roro Siti, Bella Angelica Kauno, Syerina Silvi Fitriyah, and Muslikha Nourma. 2023. "Sosialisasi Siaga Bencana dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di SDN Simpang Sidoarjo." *4* 4(1):106–11.

-
- Nugraha, Fauzi Faisal, and Eryan Ahmad Firdaus. 2022. "Implementasi Permainan Instruksional sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA." *Jurnal Sistem Informasi* 2.
- Putra, Yogi. 2023. "Pelatihan Sertifikasi Kompetensi SDM Pariwisata Di Hotel Saka Medan Tahun 2022." *ARembeN: Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 1(1):5–12.
- Sihombing, Volvo, Arjon Samuel Sitio, and Fricles Ariwisanto Sianturi. 2024. "Mengoptimalkan Alokasi Sumber Daya Di Lingkungan Cloud Computing Menggunakan Teknik Reinforcement Learning." *Dike : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 2(2):52–57.
- Syakdiah, Jumnatul, and Reno Fasa. 2023. "Sosialisasi Media Tik-Tok Dalam Optimalisasi Pemasaran Kerajinan Kipas Bambu Souvernir di Desa Tanjung Tambak."
- Toni, Florian G. A., Aplianus Yanto Taek, Florianus Kun Fatima, Maria Ines Teresa Ximenes, Alfry Aristo Jansen Sinlae, and Maria Augustin Lopes Amaral. 2023. "Pembuatan dan Pemasangan Papan Nama Dusun di Desa Naitimu."